

Analisis Potensi Ekonomi di Sektor dan Subsektor Pertanian, Kehutanan dan Perikanan Kabupaten Jember

Ahmad Rizani*

¹Universitas Borneo Tarakan

ARTICLE INFO

Article history:

Received 19 Januari 2018
Received in revised form
15 Maret 2018
Accepted 12 April 2018
Available online 26 Mei
2018

Kata Kunci:

Potensi Ekonomi, *Shift-Share*, *Location Quotient* (LQ), Model Rasio Pertumbuhan (MRP)

Keywords:

Economic Potential, *Shift-Share*, *Quotient Location* (LQ), *Growth Ratio Model* (MRP)

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji potensi ekonomi di sektor dan subsektor pertanian, kehutanan dan perikanan Kabupaten Jember. Di samping itu, penelitian ini juga mengidentifikasi dan menentukan sektor dan subsektor unggulan di Kabupaten Jember untuk memberikan gambaran kegiatan ekonomi unggulan yang dapat dikembangkan dalam meningkatkan potensi ekonomi di Kabupaten Jember. Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini meliputi analisis *Shift-Share*, *Location Quotient* (LQ), dan Model Rasio Pertumbuhan (MRP). Dari hasil penelitian diperoleh bahwa: (1) analisis *shift-share* menunjukkan perekonomian Kabupaten Jember selama periode 2010-2015 mengalami peningkatan sebesar Rp 2.412,3 milyar. Peningkatan kinerja perekonomian di Kabupaten Jember tersebut dapat dilihat dari sektor dan subsektor pertanian, kehutanan dan perikanan yang bernilai positif; (2) berdasarkan analisis *Location Quotient* (LQ) sektor dan subsektor unggulan di Kabupaten Jember terdapat 1 sektor dan 1 subsektor yang mempunyai rata-rata LQ >1 atau sektor dan subsektor yang unggulan (potensial) yaitu sektor pertanian, peternakan, perburuan & jasa pertanian dan subsektor tanaman perkebunan; (3) analisis Model Rasio Pertumbuhan (MRP) menunjukkan bahwa sektor yang dominan pertumbuhan dan kontribusi yang besar meliputi subsektor tanaman perkebunan, subsektor jasa pertanian dan perburuan, sektor kehutanan dan penebangan kayu, dan sektor perikanan.

ABSTRACT

This study aims to examine the economic potential in the sector and sub-sector of agriculture, forestry and fishery of Jember Regency. In addition, this study also highlights and determines the leading sectors and sub-sectors in Jember Regency to provide an overview of superior economic activities that can be developed in increasing the economic potential in Jember District. The data was obtained from Central Bureau of Statistics (BPS) of East Java Province and Central Bureau of Statistics (BPS) of Jember Regency. *Shift-Share*, *Location Quotient* (LQ), and *Growth Ratio Model* (MRP). From the results of the research: (1) *shift-share* analysis shows that the economy of Jember Regency during 2010-2015 period increased by Rp2,412.3 billion. The performance improvement in Jember Regency can be seen from the sectors and sub-sectors of agriculture, forestry and fisheries; (2) based on the analysis of *Quotient Location* (LQ) of the sector and the leading sub-sector in Jember Regency there is 1 sector and 1 sub-sector with average LQ > 1 or potential sectors and subsectors namely agriculture, farming, hunting & agricultural services and plantation sub-sector; (3) *Growth Ratio Model* (MRP) analysis shows the dominant sectors of growth and subsector of plantation, sub-sector of agricultural and hunting services, forestry and logging sector, and fishery sector.

Copyright © Universitas Pendidikan Ganesha. All rights reserved.

* Corresponding author.

E-mail addresses: ahmad.rizani@gmail.com (Ahmad Rizani)

1. Pendahuluan

Secara tradisional pembangunan memiliki arti peningkatan yang terus menerus pada Gross Domestic Produk (GDP) atau Produk Domestik Bruto (PDB) suatu negara. Untuk daerah, makna pembangunan yang tradisional difokuskan pada PDRB suatu provinsi, kabupaten dan kota. Pembangunan ekonomi daerah adalah suatu proses dimana pemerintah daerah dan seluruh komponen masyarakat mengelola berbagai sumber daya yang ada dan membentuk suatu pola kemitraan untuk menciptakan suatu lapangan pekerjaan baru dan merangsang perkembangan kegiatan ekonomi dalam daerah tersebut. Tolak ukur keberhasilan pembangunan dapat dilihat dari pertumbuhan ekonomi, struktur ekonomi dan semakin kecilnya ketimpangan pendapatan antar penduduk, antar daerah dan antar sektor (Arsyad, 2004: 7).

Todaro (2000: 22) mengatakan bahwa pembangunan merupakan multidimensi dari suatu masyarakat untuk mencapai kehidupan yang lebih baik. Pembangunan ekonomi pada hakikatnya mengoptimalkan bagaimana peranan sumber daya dalam menciptakan kenaikan pendapatan yang terakumulasi pada sektor-sektor ekonomi yang tercermin pada besarnya tingkat pertumbuhan ekonomi rata-rata per tahun. Tujuan utama dari pembangunan ekonomi daerah tersebut adalah untuk menciptakan kesejahteraan bagi seluruh masyarakat yang ada di daerah itu. Di karenakan pembangunan ekonomi daerah melibatkan multisektor dan pelaku pembangunan maka dalam upaya mencapai tujuan tersebut, pemerintah daerah dan masyarakat setempat harus bersama-sama mengambil inisiatif dalam proses pembangunan daerah. Oleh sebab itu, pemerintah daerah beserta partisipasi masyarakat juga menggunakan sumber daya yang ada harus mampu menaksir potensi ekonomi sumber daya yang diperlukan untuk merencanakan dan membangun perekonomian daerah.

Adanya otonomi daerah membuka peluang bagi pemerintah daerah untuk melakukan verifikasi dalam pembangunan sehingga mendorong pembangunan semakin maju. Syafrijal (2008: 154) menyatakan bahwa untuk mencapai tujuan pembangunan daerah, kebijakan utama yang perlu dilakukan adalah mengusahakan semaksimal mungkin agar pelaksanaan pembangunan daerah sesuai potensi yang dimiliki oleh daerah tersebut. Hal ini perlu diusahakan karena potensi pembangunan yang dimiliki oleh masing-masing daerah sangat bervariasi. Oleh karena itu penelitian yang mendalam tentang kondisi setiap daerah harus dilakukan untuk mendapatkan data dan informasi yang berguna dalam penyusunan perencanaan pembangunan daerah.

Konteks ini sejalan dengan Blakely et al (2002: 78-79) dan Bendavid-Val (1991: 200) yang menekankan pengumpulan dan analisis data sebagai tahap pertama dan sentral dalam perencanaan pembangunan daerah. Lebih lanjut dikatakan bahwa dalam perencanaan dan pengembangan perekonomian daerah, sangat memerlukan pengetahuan tentang kondisi yang ada di daerah saat ini dan pemahaman terhadap berbagai cara kebijakan dan strategi untuk mempengaruhi perekonomian daerah.

Beberapa uraian tersebut di atas menunjukkan bahwa penelitian tentang potensi ekonomi di sektor pertanian, kehutanan dan perikanan serta peranan subsektor perkebunan dalam pembangunan perekonomian Kabupaten Jember sangat penting untuk dikaji secara lebih terperinci.

Dengan mengetahui potensi ekonomi yang ada di Kabupaten Jember, maka perencanaan pembangunan daerah dalam menghadapi masa yang akan datang dapat lebih terarah serta dapat dijadikan dasar dalam penerapan kebijakan skala prioritas untuk mengoptimalkan pendayagunaan potensi ekonomi daerah guna mempercepat pertumbuhan ekonomi.

2. Metode

Dalam penelitian yang dilakukan pada Kabupaten Jember selama tahun 2010-2015, dengan dilakukan pencatatan dan analisis variabel ekonomi Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) berdasarkan lapangan usaha sektor dan subsektor pertanian, kehutanan dan perikanan.

Data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder dalam bentuk runtun waktu (*time series*) selama 6 tahun mulai tahun 2010 sampai dengan 2015. Adapun data yang dikumpulkan adalah sebagai berikut: (1) Data Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Provinsi Jawa Timur tahun 2010-2015 menurut lapangan usaha atas dasar harga konstan tahun 2010 (dalam milyar); (2) Data Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kabupaten Jember tahun 2010-2015 menurut lapangan usaha atas dasar harga konstan tahun 2010 (dalam milyar). Sumber data dalam penelitian ini diperoleh dari beberapa sumber lembaga resmi pemerintah antara lain: (1) Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Jawa Timur; (2) Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Jember;

Metode pengumpulan data yang dipergunakan dalam penelitian ini dilakukan dengan cara menggunakan pendekatan penelitian kepustakaan (*library research*) untuk mendapatkan teori-teori yang relevan dengan penelitian ini yang diambil dari data publikasi berupa buku-buku atau literatur, artikel ilmiah maupun dari hasil penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan penelitian ini.

Agar tidak terjadi penafsiran yang salah atau keliru, maka diperlukan uraian ringkas mengenai istilah-istilah yang digunakan dalam penelitian ini yaitu: (1) Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) adalah jumlah seluruh nilai barang dan jasa akhir yang dihasilkan oleh berbagai unit produksi di suatu wilayah dalam jangka waktu tertentu (satu tahun); (2) Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) atas dasar harga konstan 2010 adalah jumlah seluruh dari agregat ekonomi yang dinilai atas dasar harga yang terjadi pada tahun dasar yaitu pada tahun 2010. Sektor ekonomi unggulan adalah sektor atau kegiatan perekonomian yang mampu melayani pasar baik domestik maupun pasar di luar daerah (pasar ekspor).

3. Hasil dan pembahasan

Berdasarkan tujuan penelitian, data-data yang diperoleh dalam penelitian ini dianalisis dengan pendekatan kuantitatif yang disesuaikan dengan alat analisis yang digunakan. Dalam menentukan sektor dan sub sektor unggulan dilakukan dengan menganalisis dari sektor dan subsektor pertanian, kehutanan dan perikanan Kabupaten Jember pada Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kabupaten Jember yang merupakan daerah penelitian dibandingkan dengan sektor dan subsektor pertanian, kehutanan dan perikanan pada Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Provinsi Jawa Timur yang merupakan daerah referensi.

Hasil dari analisis data dan pembahasan digunakan dengan alat analisis secara berturut-turut yakni analisis *Shift-Share*, analisis *Location Quotient* (LQ), dan Model Rasio Pertumbuhan (MRP). Hasil analisis yang telah diperoleh dengan menggunakan alat analisis tersebut selanjutnya dilakukan pembobotan untuk memperoleh gambaran tentang sektor dan subsektor ekonomi yang paling potensial.

Dalam memberikan gambaran sektor dan subsektor pertanian, kehutanan dan perikanan yang berkembang dalam meningkatkan potensi ekonomi Kabupaten Jember dengan dibandingkan perkembangan ekonomi sektor dan subsektor pertanian, kehutanan dan perikanan Provinsi Jawa Timur digunakan alat analisis *Shift-Share*. Untuk mengetahui hasil analisis *Shift Share* dapat dilihat pada tabel 1 di bawah ini.

Tabel 1. Hasil Perhitungan *Shift Share* Sektor dan Subsektor Pertanian, Kehutanan dan Perikanan Kabupaten Jember 2010-2015

No	Sektor	Nij= Eij*rn	Mij= Eij*(rin-rn)	Cij= Eij*(rij-rin)	Dij= Nij+Mij+Cij
1	Pertanian, Peternakan, Perburuan & Jasa Pertanian	2.003,64	(594,12)	670,38	2.079,90
a	Tanaman Pangan	620,98	(272,11)	196,43	545,30
b	Tanaman Holtikultura	211,62	(50,22)	28,70	190,10
c	Tanaman Perkebunan	757,61	66,51	199,28	1.023,40
d	Peternakan	390,12	(159,42)	59,29	290,00
e	Jasa Pertanian dan Perburuan	23,30	4,92	2,88	31,10
2	Kehutanan dan Penebangan Kayu	61,92	84,96	(40,28)	106,60
3	Perikanan	138,72	177,89	(90,81)	225,80
	Total	2.204,28	(331,27)	539,29	2.412,30

Dari tabel di atas terlihat bahwa perekonomian Kabupaten Jember sektor dan subsektor pertanian, kehutanan dan perikanan selama periode 2010-2015 mengalami peningkatan sebesar Rp2.412,30 milyar. Peningkatan kinerja perekonomian di Provinsi Jawa Timur tersebut dapat dilihat dari sektor dan subsektor pertanian, kehutanan dan perikanan yang bernilai positif dimana sektor yang memberikan kontribusi terbesar adalah sektor Pertanian, Peternakan, Perburuan & Jasa Pertanian sebesar Rp2.079,90 milyar dimana subsektor tanaman perkebunan menyumbang terbesar dibandingkan subsektor lainnya yaitu sebesar Rp1.023,40 milyar.

Kenaikan pertumbuhan ekonomi sektor dan subsektor pertanian, kehutanan dan perikanan di Kabupaten Jember disebabkan oleh beberapa faktor di antaranya pengaruh pertumbuhan ekonomi Provinsi Jawa Timur, pengaruh bauran industri dan pengaruh keunggulan kompetitif, untuk lebih jelasnya dapat dirinci sebagai berikut:

1. Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Jawa Timur (Nij)

Pengaruh pertumbuhan ekonomi sektor dan subsektor pertanian, kehutanan dan perikanan Provinsi Jawa Timur (Nij) terhadap pertumbuhan ekonomi sektor dan subsektor pertanian, kehutanan dan perikanan Kabupaten Jember memberikan kontribusi positif sebesar Rp2.204,28 milyar. Apabila dilihat dari pertumbuhan ekonomi sektor dan subsektor pertanian, kehutanan dan perikanan Kabupaten Jember dibandingkan dengan tingkat pertumbuhan relatif sektor dan subsektor pertanian, kehutanan dan perikanan di tingkat provinsi menunjukkan bahwa secara rata-rata sektor dan subsektor pertanian, kehutanan dan perikanan yang berada ditingkat kabupaten relatif lebih tinggi dari sektor dan subsektor pertanian, kehutanan dan perikanan ditingkat provinsi.

2. Pengaruh Bauran Industri (Mij)

Pengaruh bauran industri (Mij) dalam perekonomian di Provinsi Jawa Timur memberikan kontribusi negatif sebesar Rp331,27 milyar. Dilihat dari output yang dihasilkan bauran industri sebagian besar sektor dan subsektor pertanian, kehutanan dan perikanan memiliki dampak positif dan dampak negatif. Nilai positif mempunyai arti bahwa tingkat pertumbuhan yang lebih cepat dari pertumbuhan sektor dan subsektor pertanian, kehutanan dan perikanan secara keseluruhan sedangkan nilai negatif mempunyai arti tingkat pertumbuhan yang lebih lambat dari pertumbuhan sektor ekonomi secara keseluruhan.

3. Pengaruh Keunggulan kompetitif (Cij)

Keunggulan kompetitif (Cij) disetiap sektor dan subsektor pertanian, kehutanan dan perikanan mengalami kenaikan dengan nilai total positif sebesar Rp539,29 milyar.

Dalam menentukan sektor tersebut unggulan (potensial) atau tidak digunakan metode analisis *Location Quotient* (LQ). Dasar dari perhitungan LQ tersebut adalah teori basis ekonomi dimana akibat dari suatu industri menghasilkan barang dan jasa baik untuk pasar didaerah maupun untuk pasar di luar daerah yang mengakibatkan arus pendapatan akan mengalir ke daerah yang bersangkutan.

Kriteria sektor unggulan (potensial) mempunyai koefisien $LQ > 1$, dimana sektor tersebut mempunyai prospek yang baik dalam peningkatan perekonomian Kabupaten Jember. Untuk kriteria sektor yang tidak unggulan (potensial) mempunyai koefisien $LQ < 1$, dimana sektor tersebut tidak mempunyai prospek yang baik terhadap peningkatan perekonomian Kabupaten Jember.

Tabel 2. Hasil Perhitungan *Location Quotient* (LQ) Sektor dan Subsektor Pertanian, Kehutanan dan Perikanan Kabupaten Jember, 2010-2015

No	Sektor	LQ Sektor dan Subsektor Pertanian, Kehutanan dan Perikanan Kabupaten Jember						Rata-Rata	Keterangan
		2010	2011	2012	2013	2014	2015		
1	Pertanian, Peternakan, Perburuan & Jasa Pertanian	1,12	1,12	1,13	1,16	1,16	1,17	1,14	Sektor Basis
a	Tanaman Pangan	0,82	0,83	0,83	0,86	0,85	0,85	0,84	Sektor Non Basis
b	Tanaman Holtikultura	0,96	0,95	0,96	0,98	0,98	0,97	0,97	Sektor Non Basis
c	Tanaman Perkebunan	2,21	2,19	2,21	2,21	2,20	2,27	2,21	Sektor Basis
d	Peternakan	0,88	0,86	0,86	0,89	0,91	0,89	0,88	Sektor Non Basis
e	Jasa Pertanian dan Perburuan	0,94	0,94	0,90	0,92	0,93	0,94	0,93	Sektor Non Basis
2	Kehutanan dan Penebangan Kayu	0,88	0,88	0,84	0,79	0,81	0,79	0,83	Sektor Non Basis
3	Perikanan	0,41	0,40	0,40	0,37	0,36	0,36	0,38	Sektor Non Basis

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa terdapat 1 sektor dan 1 subsektor yang mempunyai rata-rata $LQ > 1$ atau sektor dan subsektor yang unggulan (potensial) dan sekaligus merupakan basis ekonomi yang bisa dikembangkan lebih lanjut yaitu sektor pertanian, peternakan, perburuan & jasa pertanian dan subsektor tanaman perkebunan.

Sektor dan subsektor tersebut mampu melayani kebutuhan pasar baik di dalam maupun di luar Kabupaten Jember sedangkan sektor dan subsektor lainnya belum mampu melayani pasar di Kabupaten Jember atau belum mampu memasarkan hasil sektor tersebut ke daerah lain.

Analisis Model Rasio Pertumbuhan (MRP) dilakukan setelah melakukan analisis *Location Quotient* (LQ). Analisis Model Rasio Pertumbuhan (MRP) digunakan untuk mengetahui perbandingan laju pertumbuhan sektor dan subsektor dimasing-masing wilayah baik Kabupaten Jember maupun Provinsi Jawa Timur. Pada Model Rasio Pertumbuhan dibagi atas 2 (dua) yaitu rasio pertumbuhan wilayah referensi (RPr) dan rasio pertumbuhan wilayah studi (RPs). Untuk wilayah referensi adalah Provinsi Jawa Timur dan wilayah studi adalah Kabupaten Jember.

Model Rasio Pertumbuhan (MRP) merupakan pengembangan atau modifikasi dari model *Shift-Share* dimana dengan metode *Shift-Share* hasil yang dicapai adalah hasil angka riil yang terdiri dari kontribusi dan pertumbuhan sedangkan pada model MRP menghasilkan pertumbuhan berupa angka koefisien.

Kategori angka koefisien ini adalah pertumbuhan suatu aktifitas positif (+) atau negatif (-). Untuk RPr atau RPs > 1, maka RPr dan RPs secara nominal positif (+) dan sebaliknya bila RPr atau RPs < 1, maka RPr dan RPs tersebut secara nominal negatif (-). Untuk mengetahui hasil analisis model rasio pertumbuhan dapat dilihat pada tabel 3. di bawah ini:

Tabel 3. Hasil Perhitungan Model Rasio Pertumbuhan Sektor dan Subsektor Pertanian, Kehutanan dan Perikanan Provinsi Jawa Timur dan Kabupaten Jember, 2010-2015

No	Sektor	Model Rasio Pertumbuhan (MRP)			
		RPr		RPs	
		R	N	R	N
1	Pertanian, Peternakan, Perburuan & Jasa Pertanian	0,70	-	0,95	-
a	Tanaman Pangan	0,56	-	0,80	-
b	Tanaman Holtikultura	0,76	-	0,82	-
c	Tanaman Perkebunan	1,09	+	1,23	+
d	Peternakan	0,59	-	0,68	-
e	Jasa Pertanian dan Perburuan	1,21	+	1,22	+
2	Kehutanan dan Penebangan Kayu	2,37	+	1,57	+
3	Perikanan	2,28	+	1,49	+

Untuk mengkombinasikan hasil RPr dan RPs bisa diklasifikasikan gambaran kegiatan ekonomi sektor dan subsektor pertanian, kehutanan dan perikanan pada Kabupaten Jember dengan cara empat klasifikasi: Klasifikasi 1, adalah nilai RPr (+) dan RPs (+) berarti kegiatan tersebut baik pada wilayah referensi maupun pada wilayah studi dan mempunyai pertumbuhan menonjol. Dengan melihat pada tabel 7 maka sektor dan subsektor tersebut adalah subsektor tanaman perkebunan, subsektor jasa pertanian dan perburuan, sektor kehutanan dan penebangan kayu, dan sektor perikanan; Klasifikasi 2, adalah bila RPr (+) dan RPs (-) berarti kegiatan tersebut pada wilayah referensi pertumbuhannya menonjol akan tetapi pada wilayah studi pertumbuhannya belum menonjol. Dengan melihat pada tabel 7 maka tidak ada sektor yang memenuhi klasifikasi tersebut; Klasifikasi 3, adalah bila RPr (-) dan RPs (+) berarti kegiatan tersebut pada wilayah referensi pertumbuhannya tidak menonjol akan tetapi pada wilayah studi pertumbuhannya menonjol. Dengan melihat pada tabel 7 maka tidak ada sektor yang memenuhi klasifikasi tersebut; Klasifikasi 4, adalah bila RPr (-) dan RPs (-) berarti kegiatan tersebut baik pada wilayah referensi maupun wilayah studi pertumbuhannya tidak menonjol. Dengan melihat pada tabel 7 maka sektor tersebut adalah sektor pertanian, peternakan, perburuan & jasa pertanian, sektor tanaman pangan, sektor tanaman holtikultura, dan sektor peternakan.

4. Simpulan dan saran

Berdasarkan hasil analisis data yang dilakukan serta tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini, maka dapat dirumuskan beberapa kesimpulan yaitu: (1) Hasil analisis *Shift-Share* menunjukkan bahwa struktur perekonomian dari tahun pengamatan 2010-2015 Kabupaten Jember dibandingkan dengan Provinsi Jawa Timur mengalami peningkatan sebesar Rp2.412,3 milyar, hal tersebut disebabkan beberapa faktor yakni pengaruh pertumbuhan ekonomi Provinsi Jawa Timur sebesar Rp2.204,3 milyar, pengaruh bauran industri sebesar minus Rp331,3 milyar dan pengaruh keunggulan kompetitif sebesar Rp539,3 milyar; (2) Berdasarkan analisis LQ sektor unggulan di Kabupaten Jember selama periode 2010-2015 terdapat 1 sektor dan 1 subsektor yang mempunyai rata-rata LQ>1 atau sektor dan subsektor yang unggulan (potensial) dan sekaligus merupakan basis ekonomi yang bisa dikembangkan lebih lanjut yaitu sektor pertanian, peternakan, perburuan & jasa pertanian dan subsektor tanaman perkebunan; (3) Hasil

perhitungan analisis Model Rasio Pertumbuhan (MRP) menunjukkan bahwa berdasarkan kombinasi RPr dan RPs sektor dan subsektor dominan pertumbuhannya meliputi subsektor tanaman perkebunan, subsektor jasa pertanian dan perburuan, sektor kehutanan dan penebangan kayu, dan sektor perikanan

Dari hasil penelitian yang diperoleh maka dapat dikemukakan beberapa saran-saran yang bisa dipertimbangkan oleh pemerintah Kabupaten Jember dalam menyusun perencanaan pembangunan ekonomi untuk meningkatkan potensi ekonomi daerah sebagai berikut: Agar pembangunan daerah Kabupaten Jember lebih berhasil maka Pemerintah Kabupaten Jember haruslah menentukan prioritas pembangunan yang didasarkan atas potensi ekonomi yang dimilikinya melalui pengembangan sektor dan subsektor unggulan atau potensial.

Supaya tidak terjadi kesenjangan dan ketimpangan antar sektor, maka Pemerintah Kabupaten Jember haruslah memanfaatkan sektor dan subsektor yang unggulan dan potensial agar kesejahteraan masyarakat lebih meningkat. Upaya yang dapat dilakukan di antaranya adalah menciptakan iklim investasi yang kondusif melalui kebijakan-kebijakan daerah yang merangsang timbulnya investasi baru seperti kemudahan perijinan dan melakukan pemetaan tata ruang dan wilayah yang mendukung investasi.

Daftar Rujukan

- Arsyad, Lincolin, 2004, *Ekonomi Pembangunan*, Edisi Keempat, STIE YKPN, Yogyakarta
- Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Pemerintah Provinsi Jawa Timur, 2015, *Booklet Informasi Perencanaan Pembangunan Jawa Timur*, Bappeda Jawa Timur
- Badan Perencanaan Pembangunan Nasional dan UNDP, 2007, *Studi Evaluasi Dampak Pemekaran Daerah Tahun 2001-2007*, Edisi Juli 2008, BRIDGE, Jakarta
- Badan Pusat Statistik Indonesia, *Statistik Indonesia 2016*, BPS Statistik Indonesia
- Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Timur, *Produk Domestik Regional Bruto Provinsi Jawa Timur Menurut Lapangan Usaha 2010-2015*, BPS Provinsi Jawa Timur
- Bendavid-Val, Avron, 1991, *Regional and Local Economic Analysis for Practitioner*, Four Edition, Sage Publication inc, California, USA.
- Blakely, Edward J and Bradshaw, 2002, *Planning local Economic Development : Theory and Practice*, Third Edition, Sage Publications, California, USA.
- Boediono, 1999, *Teori Pertumbuhan Ekonomi*, Edisi Pertama, Penerbit BPFE, Yogyakarta
- Hanham, R.Q., and Shawn, B., 2000, *Shift-Share Analysis and Change in Japanese Manufacturing Employment, Growth and Change*, Vol. 31, 108-123.
- Hassan, Mohd Khairul Hisyam, Zakariah Abdul Rashid, Khalil Abdul Hamid (2011), *East Coast Economic Region From The Perspective of Shift-Share Analysis*, International Journal of Business and Society, Vol. 12, No. 1, 2011, 79-88.
- Kuncoro, M., 2004, *Otonomi dan Pembangunan Daerah : Reformasi, Perencanaan, Strategi, dan Peluang*, Penerbit Erlangga, Jakarta.
- Munir, Badrul, 2002, *Perencanaan Pembangunan Daerah Dalam Perspektif Otonomi Daerah*, Edisi Pertama, Bappeda Provinsi Nusa Tenggara Barat, Mataram.
- Nelson, C., Arthur, William, P., Drumond, and David., Sawicki, 1994, *Economic Base : Analysis of Employment Trends by Economic Sector*, Economic Development Review, Summer, 32-36.
- Rex, T.R., 1997, *Key Arizona Economic Activities Identified*, Arizona State University, Monthly Newsletter on The Arizona Economic, Vol. IV, No. 9, 1-6.

- Richardson, Harry, 1977, *Dasar-Dasar Ilmu Ekonomi Regional*, terjemahan oleh Paul Sihotang, Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, Jakarta.
- Sjafrizal, 2008, *Ekonomi Regional : Teori dan Aplikasi*, Baduose Media, Padang.
- Soepono, Prasetyo, 1993, *Analisis Shift-Share Perkembangan dan Penerapan*, Jurnal Ekonomi dan Bisnis, No. 1 Tahun III: 43-54.
- Sukirno, Sadono, 2007, *Makroekonomi Modern Perkembangan Pemikiran Dari Klasik Hingga Keynesian Baru*, PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Sukirno, Sadono, 2011, *Ekonomi Pembangunan : Proses, Masalah, dan Dasar Kebijakan*, Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi UI dan Bina Grafika, Jakarta.
- Tambunan, Tulus T.H, 2003, *Perekonomian Indonesia*, Ghalia Indonesia, Jakarta
- Tarigan, Robinson, 2007, *Ekonomi Regional Teori dan Aplikasi*, PT Bumi Aksara, Jakarta.
- Todaro, M.P, 2000, *Pembangunan Ekonomi di Dunia Ketiga*, Edisi Ketujuh, Alih Bahasa Harris Munandar, Penerbit Airlangga, Jakarta.
- Widodo, Tri, 2006, *Perencanaan Pembangunan : Aplikasi Komputer (Era Otonomi Daerah)*, Penerbit UPP STIM YKPN, Yogyakarta.
- Wijaya, A. 1996. *Jurnal Ekonomi Pembangunan Pilihan Pembangunan Industri : Kasus DKI Jakarta*, No IV (2), Jakarta.
- Yeo, Benjamin J.K., 2010, *Driving the Knowledge Economy : Explaining the Impact of Regional Innovation Capacity on Economic Performance*, Contemporary Management Research Pages 71-86, Vol. 6, No. 1, March 2010.
- Yusuf, Maulana, 1999, *Model Rasio Pertumbuhan (MRP) Sebagai Salah Satu Alat Analisis Alternatif Dalam Perencanaan Wilayah Dan Kota*, Aplikasi Model : Bangka Belitung, Ekonomi dan Keuangan Indonesia, Vol. XLVII, No. 2 : 221-233.